

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia. Peranan *Bursa Efek Indonesia* (BEI) sangat penting diantaranya bagi masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi dan bagi perusahaan *go public* sebagai sarana mendapat tambahan modal dengan menerbitkan saham sebagai tanda kepemilikannya. Daya tarik saham bagi investor salah satunya terletak pada harga saham.

Harga Saham yang berlaku di bursa efek adalah suatu harga yang selalu mengalami fluktuasi atau berubah-ubah sewaktu-waktu bisa naik maupun turun. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan.

Salah satu sektor usaha yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi. Sektor farmasi memiliki peran dalam reformasi dibidang kesehatan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Banyak perusahaan farmasi sebagai penghasil obat-obatan berdiri di Indonesia, baik itu perusahaan asing maupun perusahaan nasional.

Operating Profit Margin (OPM) menurut (Zulbiadi Latief, 2018) ialah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba usaha dari penjualan bersih yang diperoleh dalam periode tertentu. *Operating Profit Margin* (OPM) menggambarkan "Pure Profit" yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. Menurut Lukman Syamsuddin (2009:61), jumlah dalam *Operating Profit Margin* (OPM) ini dikatakan murni (pure) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak. *Operating Profit Margin* (OPM) mengukur presentase dari profit yang diperoleh perusahaan dari tiap penjualan sebelum dikurangi dengan biaya variabel produksi seperti upah, bahan baku, biaya bunga, pajak, dll.

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sunarsih dan Mendra, 2012). Rasio *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Menurut Brigham dan Houston (2010:92), *Price to Book Value* (PBV) adalah nilai perusahaan juga dapat diukur dengan Harga Per Nilai Buku. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Menurut (Prayitno dan Afzal, 2012) *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price to Book Value* (PBV) juga menunjukkan apakah harga saham yang di

perdagangan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut (Rahmi,2014:16).

Pergerakan kinerja saham PT Indofarma (Persero) Tbk. yang meroket dalam 5 tahun terakhir dinilai irasional karena tidak sejalan dengan fundamental perusahaan. Berdasarkan data *Bloomberg*, saham emiten dengan kode saham INAF tersebut naik 642,33 persen selama periode dari 20 Oktober 2014 hingga 15 Oktober 2019 atau paling tinggi di antara saham emiten pelat merah lainnya. Pada perdagangan hari ini, saham INAF ditutup pada level Rp1.210 sedangkan pada 20 Oktober 2014 berada di level Rp163. Saham emiten yang bergerak di sektor farmasi ini pernah mencapai titik tertinggi Rp6.500 pada 28 Desember 2018. "Tidak dipungkiri kinerja saham INAF yang naik signifikan ini terjadi pada juga pada Kimia Farma (KAEF). Meskipun kinerja KAEF jauh lebih bagus, tetapi pergerakan harga saham kedua emiten BUMN farmasi ini bergerak anomali dari emiten farmasi non BUMN," jelas Alfred. Alfred memaparkan pertumbuhan rata-rata (CAGR) saham emiten farmasi non BUMN selama 5 tahun terakhir berada pada level negatif, kecuali PT Darya Varia Tbk. (DVLA) yang tumbuh 4%. Saham PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF), PT Merck Tbk. (MERK), dan PT Tempo Scan Pasific Tbk. (TSPC) mencatatkan pertumbuhan rata-rata per tahun masing-masing sebesar -5%, -14%, dan -17%.

Harga Saham adalah harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatorbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan

menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Menurut Wibisono (2012), pada dasarnya mekanisme pasar di dalam pasar modal diartikan bahwa harga bergerak bebas sesuai hukum permintaan dan penawaran (*supply and demand*). Jika penawaran lebih besar daripada permintaan, maka harga akan menurun. Sedangkan ketika jumlah permintaan saham lebih tinggi sementara penawaran terbatas, maka harga akan mengalami peningkatan. Peningkatan permintaan dan penawaran ini juga dipengaruhi 5 faktor utama yaitu: faktor kinerja perusahaan, faktor kinerja industri, faktor ekonomi makro, faktor sentimen pasar, dan faktor lainnya.

Penelitian Ulfa Dhia Musyafa dan Arlin Ferlina Mochamad Trenggan (2015) dengan judul “Pengaruh Operating Profit Margin (OPM) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Persero (BUMN PEMERINTAH) Periode 2009-2013”, menggunakan variabel OPM dan NPM terhadap Harga Saham. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial, tidak ada pengaruh signifikan dari variabel OPM maupun NPM terhadap Harga Saham.

Penelitian Martha dan Febryna Yanti (2019) dengan judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs, ROA, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan *Retail* di BEI Tahun 2010-2017”, menggunakan variabel Inflasi, Nilai Kurs, ROA, DER, PBV dan Harga Saham. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel PBV berpengaruh terhadap Harga Saham.

Perbedaan dua penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel penelitian.

Dengan adanya Rasio *Operating Profit Margin* (OPM) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan Rasio *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Karena berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Dhia Musyafa dan Arlin Ferlina Mochamad Trenggan (2015) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada variabel *Operating Profit Margin* terhadap Harga Saham dan penelitian yang dilakukan oleh Martha dan Febryna Yanti (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *Price to Book Value* terhadap harga saham. Mengacu pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Operating Profit Margin* Dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Operating Profit Margin* (OPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018?
2. Apakah *Price to Book* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018?

3. Apakah *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Price to Book* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan perkuliahan program studi Akuntansi di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Tujuan Khusus
 1. Untuk memenuhi pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap nilai saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.
 2. Untuk memenuhi pengaruh *Price to Book* (PBV) terhadap nilai saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.
 3. Untuk memenuhi pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Price to Book* (PBV) terhadap nilai saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi aplikasi teori yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan serta dapat dijadikan masukan bagi penulis agar mampu menyelesaikan dan memecahkan masalah secara konseptual.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan masukan bagi kebijakan yang menyangkut *Operating Profit Margin* (OPM) dan *Price to Book* (PBV) terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018 sehingga investor akan membeli saham perusahaan tersebut.

3. Bagi Praktis Akademi

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan lebih luas dan lebih mendalam mengenai pasar modal dan sumber referensi data dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang terkait oleh faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

(halaman ini sengaja di kosongkan)